

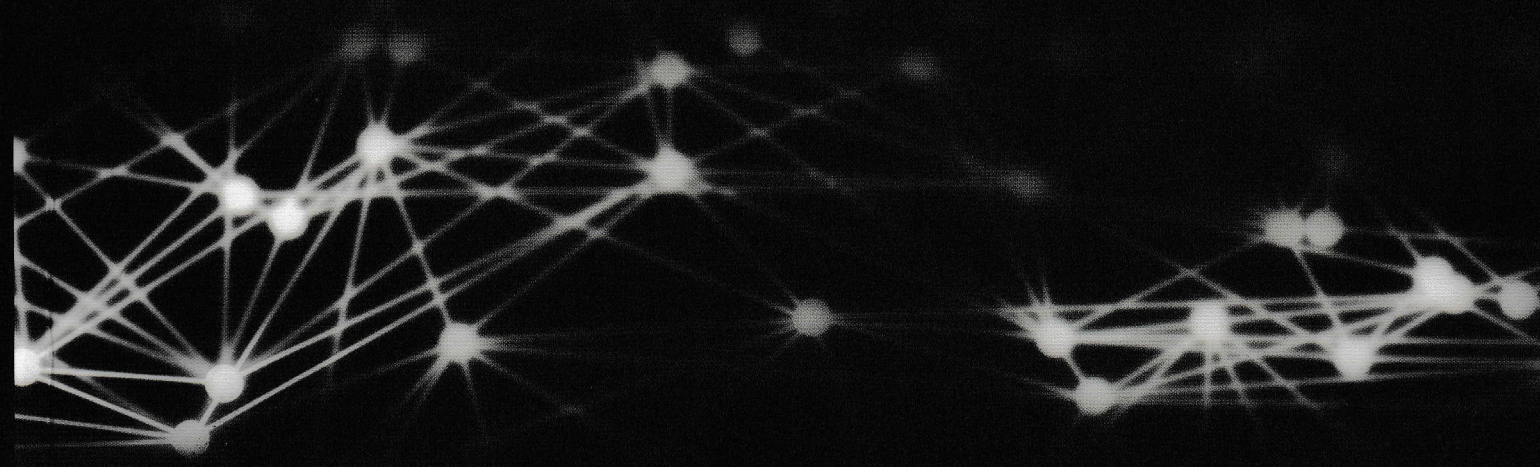


DIREKTORAT KESENIAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Biennale Jateng #1

Kawasan Kota Lama Semarang 2016

KRONOTOPOS



Biennale Jateng#1: Kronotopos

© 2016

Penulis:

Djuli Djatiprambudi

Muhammad Rahman Athian

Aditya Armitriyanto

Narasi Seniman:

Gunawan "Putu" Budi Susanto

Tavifrudyanto

Desainer Grafis:

Desain Publikasi & Newsletter Sigit Anugroho

Katalog Christian WS

KM5 Graphic Design

Fotografi:

Nugroho DS, Basuki DP, Leonardo Agung B

Diterbitkan oleh:

Direktorat Kesenian

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR ISI

- 1 • Kami Bisa
- 2 • Sambutan Direktur Kesenian
- 3 • Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- 4 • Sambutan Wali Kota Semarang
- 5 • Sambutan Gubernur Provinsi Jawa Tengah
- 7 • Teks Kuratorial
Kronotopos
- Djuli Djatiprambudi
- 15 • Kota Lama yang Baru
- 20 • Testimoni
- 23 • Kronotopos Artist
- 55 • Established & Emerging Artist
- 189 • Paralel Event
- 195 • Progress Report
- 216 • Kurator Biennale Jateng#1
- 217 • Ucapan Terima Kasih
- 216 • Komite



A Hero from the Sea

160 x 300 cm | Tinta dan akrilik pada kanvas | 2016

Wayan Kun Adnyana

Denpasar

Perupa yang lahir di Bangli, Bali pada 4 April 1976 ini juga berprofesi sebagai dosen di Fakultas ISI Denpasar (2003-sekarang) dan sebagai kritikus di ISI Yogyakarta. Beliau merupakan seorang seniman di Bali yang berbeda dari seniman besar di Bali lainnya. Dikatakan demikian karena Kun Adnyana adalah seorang seniman yang sekaligus seorang penulis tentang seni rupa atau yang disebut kritikus. Tidak hanya mahir dalam aktivitas berkarya seni rupa dua dimensional akan tetapi juga mahir dalam tulisan.

Selain berkecimpung dalam berbagai pameran seni rupa, Kun Adnyana juga aktif dalam dunia kritik seni dan budaya, yang mana tulisan-tulisannya telah terbit dalam berbagai publikasi termasuk kompas, Media Indonesia, Suara Merdeka, Bali Post, Majalah Sarad, dan Visual Majalah seni. Dalam berkegiatan pameran seni rupa Kun Adnyana telah mengawalinya jauh beberapa tahun yang lalu dan hampir setiap tahunnya selalu turut andil dalam kegiatan pameran seni rupa. Agenda pameran yang diikutinya baik pameran yang berada di lokal daerahnya, luar kota bahkan luar negeri serta dari jenis pameran solo atau tunggal, grup ataupun pameran pilihan lain seperti pada Pameran Biennale yang di Jawa Tengah baru diadakan pada tahun ini, yang mana Kun Adnyana turut andil dalam mengkomunikasikan karyanya melalui acara Pameran tersebut.

Terdapat beberapa kota yang sering menjadi tujuan karyanya seperti Denpasar, Jakarta, Surabaya, Malang dan Yogyakarta. Sedangkan pameran seni rupa dikancah internasional yang telah ditempuh oleh Kun Adnyana misalnya pada tahun 2012 menggelar Pameran di Scape Art Basel, Swiss, yang disajikan oleh Willem Kerseboom Gallery, Amsterdam. Pada tahun 2011 menggelar Pameran "Sein dari Indonesia 1" di Kwanhoon Gallery Seoul, South Korea. Pada tahun 2013 dua kali melaksanakan pameran di luar negeri yang digelar pada pameran "Puisi Dari Danau Michigan", Gwen Frostic School of Fine Art Collage,

Western Michigan University, AS dan pameran Visiting Art Awards Scholar dari Fakultas Seni Rupa (Gwen Frostic School of Fine Art Collage), Western Michigan University, AS. Selain pameran diluar negeri tersebut, Kun Adnyana pada rentang tahun 1996-sekarang banyak riwayat melaksanakan pameran baik secara tunggal maupaun pameran bersama atau grup.

Pada Biennale Jateng ini, Kun Adnyana hadir dengan lukisan yang berjudul "A Hero From The Sea. Lukisan tersebut dibuat pada kanvas ukuran 160 x 300 cm. Lukisan ini berbicara tentang potensi bahari dan budaya maritim yang pada penyampaianya berkisar artinya tentang isu-isu kelautan.

Dari segi visual yang nampak pada karya Kun adalah dominasi penggunaan banyak warna misalnya warna biru muda, biru tua, jingga, hijau muda, hijau tua, ungu, kuning dan merah muda yang dibalurkan secara spontan untuk backgroundnya. Objek utama yang ditampilkan adalah seekor lumba-lumba yang disekelilingnya terdapat beberapa jumlah bentuk yang menyerupai manusia namun tanpa wajah atau muka rata dengan berbagai pose atau gerakan yang terkait atau berhubungan dengan lumba-lumba yang ukurannya jauh lebih besar. Pada background lukisan terdapat semacam tulisan berwarna putih bergaya italic dan sambung menyambung yang sulit untuk dibaca yang berada di bagian pojok bidang lukisan baik bagian samping kanan kiri maupun atas dan bawah dari bidang kanvas.

Kun Adnyana ingin merepresentasikan persoalan ataupun isu-isu tentang kelautan. Nampak jelas karena objek utamanya adalah mengambil sampel seekor lumba-lumba. Dalam hal ini lumba-lumba identik dengan gerakannya yang sangat dinamis. Kata hero bukan sejatinya untuk objek utama (pribadi) atau kelompok. Namun kekuatan dari keberagaman banyak sumber daya alam khususnya tentang kelautan.

www.biennalejateng.org

